

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

(Sugiyono, 2007). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

##### 1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

##### 2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa annual report pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2016. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui website, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2 Metode pengumpulan data**

(Sugiyono, 2007) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada empat teknik pengumpulan data :

#### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Atau dengan kata lain, metode untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahun 2014 – 2016 yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

#### **2. Studi pustaka**

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* periode tahun 2014-2016. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan milik Negara (Bank BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 dan masih terdaftar hingga tahun 2016.
2. Perusahaan perbankan yang lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut untuk periode 2014 hingga tahun 2016.

## **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

## **1. Kinerja Perbankan (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *kinerja perbankan* yang dinotasikan dengan Y.

## **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel stimulus yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari: Analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank swasta nasional yaitu dengan Metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 3 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, yang terdiri dari:

### **1. Capital**

Buku *Dinamika Transformasi Pengawasan Bank Indonesia*, menjelaskan bahwa *capital* adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha bank. Salah satu aspek yang digunakan dalam menilai *Capital* adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio ini memberikan informasi mengenai apakah modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau

akibat penurunan aktiva. Dalam penelitian ini dilakukan penyesuaian terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena pembobolan asset tidak diperoleh secara rinci sesuai jenis dan penjaminannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio ini dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* berupa *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut (Lampiran 2 Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.1**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
CAR > 12%	1	Sangat Baik
9% < CAR < 12%	2	Baik
8% < CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% < CAR < 8%	4	Kurang Baik
CAR < 6%	5	Tidak Baik

(Sumber: Refmasari dan Setiawan, 2014)

## 2. *Asset Quality*

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu: pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro dan penyertaan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 330/DPNP tanggal 14 Desember 2001). *Asset Quality* dihitung dengan menggunakan pendekatan

NPL (*Non Performing Loan*) yaitu rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain.

Secara umum NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit disalurkan}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.2**

**Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL**

<b>Rasio</b>	<b>Keterangan</b>
< 2%	Sangat Baik
2% - 3,5%	Baik
3,5% - 5%	Cukup Baik
5% - 8%	Kurang Baik
>8%	Tidak Baik

(Sumber : Refmasari dan Setiawan, 2014)

### **3. Management**

Manajemen yang baik, dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Pendekatan tersebut adalah BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Dendawijaya, 2009:120). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. BOPO diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.3**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

<b>Rasio</b>	<b>Keterangan</b>
86% - 100%	Sangat Baik
71% - 85%	Baik
61% - 70%	Cukup Baik
41% - 60%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik

(Sumber : Refmasari dan Setiawan, 2014)

#### **4. Earnings**

Penilaian aspek *earnings* dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi bank. Pada buku dinamika transformasi pengawasan bank Indonesia, menjelaskan bahwa profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Penilaian aspek *earnings* digunakan formulasi *Return on Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA (*Return On Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 3.4

## Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
ROA > 1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA < 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA < 1,25%	3	Cukup Baik
0 < ROA < 0,5%	4	Kurang Baik
ROA < 0%	5	Tidak Baik

(Refmasari dan Setiawan, 2014))

### 5. Liquidity

Pada aspek *liquidity* penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua kewajibannya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Dengan demikian, penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen dapat memenuhi proporsi yang wajar dalam penerimaan dari pihak ketiga dan penyaluran kredit ke masyarakat. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5

## Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Keterangan
LDR < 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR < 100%	2	Baik
85% < LDR < 100%	3	Cukup Baik
100% < LDR < 120%	4	Kurang Baik
LDR > 120%	5	Tidak Baik

(Refmasari dan Setiawan, 2014)

### 3.5 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja bank BUMN dan Bank Swasta Nasional, serta bertujuan untuk mengetahui apakah ada beda antara tingkat kesehatan BUMN dan Bank swasta nasional dengan menggunakan metode CAMEL. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank maka diperlukan perhitungan sesuai dengan standarisasi pada metode CAMEL. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah laporan keuangan berdasarkan dengan rasio CAMEL. Tahapan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengumpulan Data Langkah pertama adalah pengumpulan data yang terkait dengan komponen tingkat kinerja bank dengan menggunakan metode CAMEL. Dalam penelitian ini digunakan data laporan keuangan BUMN dan Bank Asing.
2. Menganalisis Data Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dimana laporan keuangan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang kesehatan bank dengan metode CAMEL.

Analisis data juga dilakukan dengan uji beda untuk mengetahui apakah ada beda antara bank BUMN dan Bank Asing dalam tingkat kesehatan bank selama tahun 2014-2016.

3. Pengujian Statistik Jenis analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic inferensial. Statistik inferensial yang dipakai adalah statistik parametrik karena variabel-variabel dalam penelitian ini sudah merupakan data kuantitatif sehingga tidak diperlukan penjabaran ke dalam dimensi lain. Selain itu teknik statistik ini menyediakan uji statistik untuk sampel kecil ( $n < 30$ )

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Saputra (2016), Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara rinci, dengan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui pendekatan teoritis. Hal ini untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui pendekatan teori, kemudian dideskripsikan atau dijelaskan. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskriptifkan semua data seluruh variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan dalam bentuk tabel yang kemudian diberikan interpretasi terhadap data pada tabel tersebut. Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi umum dari sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*), maksimum (*maximum*) dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat

uji statistik apa yang sebaiknya digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011). Hipotesis pengujian yaitu :

Ho : Data terdistribusi secara normal

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal

Pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka Ho tidak dapat ditolak, sehingga data terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak, jadi data tidak terdistribusi secara normal.

### **3.5.3 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. (Ghozali, 2011)

### **3.5.4 Uji F (Anova)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan memiliki perbedaan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali; 2013). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ )
  - a. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:
  - a. Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima
  - b. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya (Santoso, 2010). Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu maka koefisien regresi harus diuji.

### 3.6.1 Uji T-test

Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Asumsi yang harus dipenuhi pada independen t test antara lain:

1. Skala data interval/rasio.
2. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan.
3. Data per kelompok berdistribusi normal.
4. Data per kelompok tidak terdapat *outlier*.
5. Varians antar kelompok sama atau homogen.

### 3.6.2 Uji Beda Independen

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

Uji beda T-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Analisis Camel dapat dilihat dengan apakah ada perbedaan yang signifikan antara *analisis camel* pada perbankan umum asing dan perbankan umum persero untuk tahun 2014-2016. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% (lima persen) ( $\alpha = 0,05$ ) (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusannya adalah :

Jika rata-rata *analisis camel* perbankan umum asing  $>$  analisis camel perbankan umum persero dengan probabilitas  $> 0,05$ , maka HA diterima.

Jika rata-rata *analisis camel* perbankan umum asing  $<$  analisis camel perbankan umum persero dengan probabilitas  $< 0,05$ , maka HA ditolak.